

Penggunaan dan Fungsi Kesenian Qasidah Rebana Siti Hajar pada Peringatan Tahun Baru Islam dalam Masyarakat Koto Pulai Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Divamailani Putri¹, Syeilendra²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: divamailani05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan dan Fungsi kesenian Qasidah Rebana Siti Hajar pada acara peringatan Tahun Baru Islam dalam masyarakat Koto Pulai Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Koto Pulai. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung seperti alat-alat tulis, kamera dan gadget/smartphone. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka observasi wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, klarifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dan fungsi kesenian Qasidah Rebana adalah pertunjukan dalam rangkaian menyambut Tahun Baru Islam 1446 H (1 Muharram) yang diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan, ceramah agama, setelah selesai barulah dimulai pertunjukan Qasidah Rebana. Penggunaan kesenian Qasidah Rebana pada peringatan Tahun Baru Islam ditampilkan sebagai rangkaian dari acara peringatan tahun baru islam. Tahun Baru Islam 1446 H diperingati untuk merenung, memperbaiki diri, dan memperkuat Iman bagi umat muslim. Pertunjukan kesenian Qasidah Rebana ini disajikan dalam peringatan tahun baru islam karena pada syair lagu terkandung lirik-lirik Islami seperti pada syair lagu Muhammad Al-Amin ini, mengisahkan tentang kelahiran dan sifat-sifat Nabi. Fungsi kesenian Qasidah Rebana dalam peringatan Tahun Baru Islam ditemukan 2 fungsi musik, yaitu fungsi hiburan dan fungsi representasi simbolik

Kata kunci: *Penggunaan Dan Fungsi Qasidah Rebana*

Abstract

This research aims to describe the use and function of the Qasidah Rebana Siti Hajar art at the Islamic New Year commemoration event in the Koto Pulai community, Lengayang District, Pesisir Selatan Regency. This type of research is qualitative research. The research location was carried out in Koto Pulai Village. The instruments used are the researchers themselves with supporting instruments such as stationery, cameras and gadgets/smartphones. Data collection techniques through literature study, interview observation and documentation. The steps used to analyze data are data collection, data reduction, data classification, data clarification and drawing conclusions. The results of the research show that the use and function of the Qasidah Rebana art is a performance in the series of welcoming the Islamic New Year 1446 H (1 Muharram) which begins with an opening, reading of the holy verses of the Koran, a speech, a religious lecture, after that the Qasidah Rebana performance begins. . The use of the Qasidah Rebana art at the Islamic New Year commemoration is displayed as a series of Islamic New Year commemoration events. Islamic New Year 1446 H is

celebrated to reflect, improve oneself and strengthen the faith of Muslims. The Qasidah Rebana art performance is presented in commemoration of the Islamic New Year because the song lyrics contain Islamic lyrics, such as in the lyrics of Muhammad Al-Amin's song, which tells the story of the birth and characteristics of the Prophet. The function of the Qasidah Rebana art in celebrating the Islamic New Year is found to be 2 musical functions, namely the entertainment function and the symbolic representation function

Keywords : *Use and function of Qasidah Rebana.*

PENDAHULUAN

Pada kampung Koto Pulai ditemukan berbagai macam jenis kesenian tradisional Minangkabau yang bernuansakan adat dan agama. Kesenian tradisional ini diantaranya adalah *randai*, *silek* dan *rabab* sedangkan kesenian yang bernuansa agama salah satunya adalah *Qasidah Rebana*. Kesenian ini sangat diminati oleh masyarakat karena fungsi petunjukannya tidak hanya menjadi sebuah tontonan saja melainkan terdapat pesan moral dan nasehat benuansa Islam. Di Pesisir Selatan tepatnya di Kampung Koto Pulai Kecamatan Lengayang terdapat sebuah kesenian yaitu *Qasidah Rebana*.

Qasidah Rebana merupakan salah satu kesenian Islamiyah yang ada di Koto Pulai Kecamatan Lengayang. Kesenian ini sudah ada sejak zaman dahulunya yang diakui keberadaannya sampai saat ini dan merupakan bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Koto Pulai. Adapun awal mula *Qasidah Rebana* ini khususnya yang ada di Koto Pulai didirikan dan dilatih oleh Bapak H. Idris Usman pada tahun 1976 dalam wawancara dengan Nurvajriati (26 Mei 2024). Penggunaan dan fungsi *Qasidah Rebana* Koto Pulai tidak hanya untuk hiburan masyarakat tetapi juga sering ditampilkan pada hari besar seperti memperingati Maulid Nabi, menyambut tahun baru Islam, Halal Bihalal menyambut Bulan Suci Ramadhan, dan memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara pembuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2002:852). Penggunaan itu dihadirkan dalam sebuah aktivitas ditampilkan dalam masyarakat digunakan dalam bentuk-bentuk kegiatan yang ada di kampung Koto Pulai, seperti penggunaan *Qasidah Rebana* pada peringatan Tahun Baru Islam, itu yang dinamakan dengan penggunaan. Sementara itu fungsi ada didalam penggunaan salah satunya menyangkut masalah rasa, misalnya apakah penonton terhibur dengan penampilan *Qasidah Rebana*. Itulah yang dinamakan penggunaan mengandung suatu fungsi.

Fungsi menurut The Liang Gie (dalam Tangkilisan, 2007:43) mengemukakan, bahwa fungsi merupakan saelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Terdapat beberapa hal yang menarik untuk diteliti dalam *Qasidah Rebana* ini, salah satunya adalah bagaimana cara Grup *Qasidah Rebana* Koto Pulai dalam mempertahankan *Qasidah Rebana* dalam bentuk penggunaan dan fungsi hingga masih bertahan sampai sekarang

Qasidah merupakan musik tradisional Minangkabau yaitu *Qasidah Rebana*. Tradisi merupakan segala sesuatu yang muncul akibat kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga dari kebiasaan tersebut menimbulkan sebuah kegiatan atau sikap yang hadir secara alamiah pada suatu daerah atau masyarakat. Tradisional berasal dari kata *Traditio* (Latin) yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun temurun. Kata tradisional itu sendiri adalah sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun (Salim dan Salim, 1991: 1636). Menurut Jamalus (1998:1) musik itu adalah suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui

unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/stuktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Tradisi merupakan segala sesuatu yang muncul akibat kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga dari kebiasaan tersebut menimbulkan sebuah kegiatan atau sikap yang hadir secara alamiah pada suatu daerah atau masyarakat.

Rebana adalah salah satu jenis musik tradisional yang banyak tersebar dan dapat ditemukan dengan mudah di tengah masyarakat Indonesia. Keberadaan alat musik rebana selalu dikaitkan dengan budaya Islam di kalangan masyarakat beragama Islam. rebana adalah alat musik yang dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok bernuansa religius, didalamnya dilantunkan syair-syair shalawat dan qasidah yang berisi tentang ajaran agama Islam(Sari et al., 2021). Rebana adalah alat musik yang dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok bernuansa religius, didalamnya dilantunkan syair-syair shalawat dan qasidah yang berisi tentang ajaran agama Islam. Sedangkan menurut (Roemaldo Soares, Budi Suyanto, 2016)

Cara memainkan alat musik rebana yaitu dengan dipukul oleh telapak tangan sebelah kanan, sedangkan tangan sebelah kiri memegang rebana yang akan dimainkan. Lagu-lagu yang dibawakan dalam Qasidah Rebana ini bermacam-macam namun tetap bernuansa Islami. Di dalam menyajikan lagu anggota Qasidah Rebana membuat variasi-variasi, anggota Qasidah Rebana akan membentuk formasi seperti vokalis akan berdiri paling depan dan anggota pemain alat musik akan membentuk setengah lingkaran di belakang vokalis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu menempatkan peneliti sebagai Instrumen utama dalam penelitian. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus orang yang melaporkan hasil penelitiannya, penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Pulai Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, pada acara peringatan tahun baru Islam dengan menggunakan kesenian Qasidah Rebana. Jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu, Studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi

Peneliti membuat penarikan kesimpulan dari beberapa tahap yang diperoleh tentang Pengumpulan Data, Proses Reduksi (Penyederhanaan), Proses Klasifikasi (Pengelompokan), dan Proses Vertifikasi (Menarik Kesimpulan). Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan. Tahapan pengelola data dilakukan dengan merancang struktur data, pengkodean, *editing* dan pengantiran data. Data disimpan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Setelah data dinyatakan valid maka data siap diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Kesenian Qasidah Rebana di Koto Pulai memang sudah ada sejak dahulunya. Adapun awal mula Qasidah Rebana ini khususnya yang ada di Koto Pulai didirikan dan dilatih oleh Bapak H. Idris Usman pada tahun 1976 dalam wawancara dengan Nurvajriati (26 Mei 2024). Qasidah ini pertama kali diberi nama Qasidah Rebana As-Syukri pada tahun 1976, kemudian diganti dengan nama Qasidah Rebana Siti Hajar pada tahun 2020 dan tetap berlanjut sampai saat ini. Qasidah Rebana Kota Pulai tidak hanya untuk hiburan masyarakat tetapi juga sering ditampilkan pada hari besar seperti memperingati Maulid Nabi, menyambut tahun baru Islam, Halal Bihalal menyambut Bulan Suci Ramadhan, dan memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi

Muhammad SAW. Dengan adanya Qasidah Rebana ini banyak manfaat dan dampak positif yang diperoleh seperti terjalannya silaturrahi dan kampung Koto Pulai dapat dikenal oleh banyak orang.

Qasidah Rebana dipertunjukkan dalam peringatan Tahun Baru Islam. Penggunaan kesenian Qasidah Rebana pada peringatan Tahun Baru Islam ditampilkan sebagai rangkaian dari acara peringatan tahun baru islam. Alat musik tradisional kesenian Qasidah Rebana ini antara lain, ada Giring-giring dimainkan oleh 1 orang, tamborin 1 orang, indang 2 orang, rebana rhytim 1 orang, rebana Bass 1-3 orang, rebana rumba 2 orang, dan 1 orang penyanyi menggunakan mic atau alat musik penguat suara. Semua alat musik tersebut tercatat sebagai alat musik kesenian Qasidah Rebana yang dimanfaatkan oleh grup "Siti Hajar".

Dalam Tahun Baru Islam pertunjukan Qasidah Rebana sangat berguna untuk ditampilkan, Tahun Baru Islam mengandung nilai-nilai keagamaan, dan untuk memperingati hijranya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah begitu juga dengan musik kesenian Qasidah Rebana dilihat dari segi syair lagu yang dibawakan berisikan tentang Nabi Muhammad SAW. Maka dari itulah musik Qasidah Rebana ditampilkan di Tahun Baru Islam dengan adanya kaitan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan islamiah. Pemain kesenian Qasidah Rebana dalam acara Tahun Baru Islam yaitu dari kalangan perempuan yang umumnya masih remaja, para pemain kesenian Qasidah Rebana terdiri dari 11 orang personil yaitu 1 orang vokalis, 1 orang giring-giring, 3 orang Rebana bass, 2 orang Indang, 2 orang rebana rumba dan 1 orang rebana rhytem dan 1 orang Tamborin.

Pertunjukan Qasidah Rebana Lagu atau nyanyian yang dibawakan pada saat penampilan Qasidah Rebana yaitu lagu islamiah dan lagu keagamaan seperti lagu Muhammad Al-Amin, Jilbab Putih, Salam mim baid, Ya Nabi Salam Alaika. Pakaian yang digunakan saat Qasidah sangat penting, pakaian yang digunakan pada acara lomba yaitu menggunakan baju islami, menggunakan hijab dan mahkota di atas kepala, untuk acara tahun baru menggunakan baju gamis dan hijab. Struktur Qasidah rebana mulai dari intro, melodi, interlude, dan coda

Penggunaan Kesenian Qasidah Rebana pada saat sekarang ini untuk pengisi acara disetiap hari besar Islam yang ada di Kampung Koto Pulai Kambang Timur Kecamatan Lengayang. Fungsi Qasidah Rebana dalam Peringatan Tahun Baru Islam ditemukan 2 fungsi musik seperti, fungsi hiburan dan fungsi representasi simbolik. Kesenian Qasidah Rebana digunakan untuk media hiburan bagi masyarakat Koto Pulai Kambang Timur Kecamatan Lengayang pada acara peringatan Tahun Baru Islam. Pertunjukan kesenian Qasidah Rebana ini disajikan dalam peringatan Tahun Baru Islam karena pada syair lagu terkandung lirik-lirik Islami seperti pada syair lagu Muhammad Al-Amin. Lagu Muhammad Al-amin ini mengisahkan tentang kehidupan dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Makna lagu ini menekankan pentingnya teladan Nabi dalam akhlak, cinta kasih, dan kepemimpinan. Selain itu, lagu ini juga menggambarkan kedamaian yang dibawa oleh ajaran Islam serta menyerukan umat untuk mengikuti jejak Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini penggunaan Qasidah Rebana dalam peringatan Tahun Baru Islam di Koto Pulai Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah pertunjukan dalam rangkaian menyambut Tahun Baru Islam 1 Muharram setelah Shalat Isya pada tanggal 13 Juli 2024, yang diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Sambutan, Ceramah Agama, setelah selesai barulah dimulai pertunjukan Qasidah Rebana. Untuk memperingati Tahun Baru Islam selalu mengundang Grup Qasidah Rebana sebagai Struktur acara peringatan Tahun Baru Islam 1446 H. Fungsi Qasidah Rebana dalam Peringatan Tahun Baru Islam ditemukan 2 fungsi musik seperti, fungsi hiburan dan fungsi representasi simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, R. M., Respati, R., & Hamdu, G. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 208–218. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32922>
- Alan P. Merriam.(1964). *The Anthropology Of Music*. Chicago: Northwestern. University Press.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Modern English Press.
- Syihabuddin. (1997). Analisis Struktur “Qasidah Burdah”, Intelektualitas, dan Fungsinya Bagi Masyarakat Pesantren. Bandung:FPBS UPI.
- Roemaldo Soares, Budi Suyanto, I. H. (2016). Game Pembelajaran Alat Musik Tradisional. *Jurnal Teknik Elektro Terapan*, 5(1), 51–59.
- Sari, R. M., Respati, R., & Hamdu, G. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 208–218. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32922>
- Ihsan, A., & Manggau, A. (2023). *Penerapan Qasidah Rebana Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Ritme Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 15 Bone*. 1.